

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

**Ani Marlia¹, Richa Meta Nozarina², Aulia Rahmania³, Nabela Febriani⁴, Revina
Indriani⁵, Uswatun Hasanah⁶**

amarlia_uin@radenfatah.ac.id¹, richamtnzrn@gmail.com², auliarahmania0@gmail.com³,
nabelafebriani34@gmail.com⁴, revinaindriani452@gmail.com⁵, uswatunhasana362@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Pembentukan karakter anak merupakan hasil interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam era globalisasi saat ini, peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembangnya anak di sekolah dalam mengikuti proses pembelajaran. Orang tua dan guru bisa bekerja sama untuk memberikan saran ataupun masukan terkait perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam membangun karakter anak dan berinteraksi dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini melibatkan wawancara langsung dengan guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan karakter anak yang menyebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi, seperti keluarga, lingkungan, teman, dan teknologi yang mempengaruhinya. Untuk itu diharapkannya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak. Hal ini sangat penting dilakukan untuk perkembangan anak ke depan dalam masa pendidikannya yang akan menjadikan anak memiliki akhlak, etika dan moral yang baik.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Karakter Anak, Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

The formation of a child's character is the result of interactions between the family and school environment. In the current era of globalization, the role of parents is very important in the growth and development of children at school in following the learning process. Parents and teachers can work together to provide suggestions or input regarding children's development. This research aims to analyze the role of parents in building children's character and interacting in the learning process at school. This research involves direct interviews with teachers and students. The result of the research show that changes in children's character are caused by several factors, such as family, environment, friends, and technology that influence them. For this reason, it is hoped that collaboration between parents and teachers will instill character values in children. This is very important for the child's future development during their education which will make the child have good morals and ethics.

Keyword: Parental Role, Child Character, Learning Process.

PENDAHULUAN

Orang tua dan sekolah merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter. Khususnya orang tua yang mengajarkan anaknya sejak usia dini untuk bekal ketika anak sudah memasuki masa sekolah atau pendidikan dengan memberikan edukasi nilai-nilai moral, sosial yang akan membentuk karakternya. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak-anaknya di rumah. Predikat orang tua sebagai pendidik di rumah datang secara otomatis setelah pasangan suami istri dikaruniai anak. Orang tua punya wewenang mutlak dalam mendidik anak-anaknya di rumah, dan tidak dapat diganggu gugat

oleh orang lain¹. Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui, kemudian mengolah informasi tersebut dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari². Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah Allah atas kedua orang tua yang berkewajiban menjaga dan mendidik anaknya supaya selamat dunia dan akhirat³. Apabila orang tua abai terhadap karakter anaknya, maka ketika mereka menyekolahkan anaknya dan anaknya memiliki karakter buruk pasti mereka langsung menyalahkan pihak sekolah bahwa pendidikan yang diberikan sekolah sia-sia, padahal mereka sendiri sebagai orang tua yang abai dan tidak peduli dalam pembinaan karakter anaknya sendiri. Karakter itu sendiri ada dan tercipta dari pembiasaan selama di rumah bersama orang tuanya. Dengan demikian, mengingat pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, maka pembinaan anak dimulai dari pengalaman atau kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari karakter anak di zaman sekarang yang cenderung mengalami penurunan yang drastis apa penyebabnya dan bagaimana solusi yang tepat untuk menangani permasalahan ini. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dalam hal ini, Abdurrahman menjelaskan bahwa teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan juga mencatat keadaan atau perilaku dari objek sasaran. Sedangkan pengertian wawancara menurut Moleong dan Lexy adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung bersama guru dan siswa yang bertempat di dalam ruangan rumahnya, maka telah didapatkan hasil, bahwa di era atau zaman saat ini sikap atau karakter siswa kepada guru di sekolah sudah sangat berbeda dengan siswa pada zaman dulu, yang di mana siswa di zaman dahulu etika dan sopan santunnya sangat baik, menuruti aturan dan memiliki rasa takut terhadap guru. Berbeda pada zaman sekarang, sopan santun ataupun karakter siswa sudah mengalami kemerosotan yang sangat jauh dibandingkan dengan masa sebelumnya. Hal ini telah diungkapkan oleh seorang guru ketika wawancara berlangsung ia mengatakan bahwa karakter siswa saat ini jauh berbeda, hal itu dapat terjadi disebabkan kurang perannya orang tua terhadap perkembangan karakter anaknya, sehingga hal itu dapat berdampak ketika anak berada di lingkungan sekolah. Kebanyakan juga orang tua saat ini banyak membela anaknya yang salah, bukan memperbaiki, namun malah membela diri dan tak mau disalahkan ketika anaknya memiliki karakter yang buruk. Selain dari kurangnya peran atau perhatian dari orang tua terhadap anak, terdapat juga faktor dari adanya teknologi yang sangat mempengaruhi psikis anak. Penggunaan teknologi saat ini tidak hanya orang dewasa, orang tua, atau guru saja yang menggunakan, namun kebanyakan anak-anak juga saat ini telah menggunakan teknologi walaupun seharusnya belum cukup umur untuk digunakan. Seperti menggunakan handphone, komputer, dan alat teknologi lainnya.

¹ Isnanita Noviya Andriyani, "Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 789–802.

² Desri Arwen, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Journal of Education and Instruction* 4, no. 2 (2021). Hlm. 565.

³ Ginanjar M Hidayat, "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2017): 230230–42.

⁴ Mochamad Syahroni Firdiansyah, "Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Water Semarang Tahun 2013," *Journal Physical Education, Sport, Health and Recreations* 4, no. 2 (2015). Hlm. 1584.

Alat teknologi seperti handphone kebanyakan yang digunakan oleh semua orang saat ini, yang berisikan media sosial seperti whatsapp, facebook, twitter, dan jenis media sosial lainnya. Penggunaan media sosial yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun itu memiliki dampak buruk apabila tidak dapat menggunakannya secara baik. Misalnya bermain media sosial dengan jangka waktu yang lama, membuka situs yang tidakelayaknya dibuka, dan lainnya. Apabila anak sudah kecanduan pada teknologi yang ia pegang, maka hal-hal yang sering dihadapkan oleh anak ketika menggunakan teknologi tersebut dapat berpengaruh pada karakternya. Anak mudah sekali menirukan sesuatu yang baru dan tren-tren yang beredar. Oleh karena itu pengawasan dan peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak terkait tingkah lakunya yang akan berpengaruh pada proses tumbuh kembangnya di masa depan. Orang tua memiliki peran dalam mendidik anak sejak ia mulai mengenali dunia atau dapat dikatakan sejak usia dini. Apabila peran orang tua sudah ditanamkan kepada anak sejak lama, maka ketika anak memasuki ke dalam dunia pendidikan, karakter ataupun kebiasaan yang sudah diajarkan akan terbawa dan bisa berdampak positif pada anak tersebut. Anak yang memiliki karakter yang baik, maka ketika dalam proses belajarnya di sekolah akan menimbulkan kesan baiknya tersendiri, seperti mudah berbaur pada teman-temannya, disenangi oleh guru, dan tidak semena-mena dalam berbuat.

Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat⁵. Peran adalah kemampuan seseorang dalam kesiapan untuk dapat mempengaruhi, mendorong dan mengajak orang lain agar menerima dari pengaruh-pengaruh itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dalam kerangka sosial sebagai suatu wujud yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anaknya untuk membimbing, mengasuh, memberi nasihat, dan ikut terlibat dalam mencapai tujuan dari anak-anaknya.

Dalam hasil wawancara, peranan orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam proses pembelajaran yang berkaitan di era zaman saat ini kebanyakan kurang berperan dilihat dari hasil karakter yang ditimbulkan dari siswa di sekolah. Anak-anak di zaman modern saat ini sudah banyak sekali mengalami yang namanya degradasi moral (merosotnya moral) hal itu tak lain dari faktor perkembangan teknologi yang semakin pesat yang mengakibatkan anak salah memilih teman di lingkungan yang tidak tepat. Akibatnya, anak-anak saat ini tidak tahu lagi yang namanya sopan santun maupun adab ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, khususnya guru di sekolah. Kebanyakan dari mereka abai, jarang sekali menegur sapa ketika berpapasan dengan guru malah memalingkan wajahnya ke arah yang lain seolah-olah tak lihat bahwa ada guru di hadapannya. Dari pengaruh teknologi dan lingkungan yang salah seperti itu juga membuat kefokusanan anak dalam belajar kurang, banyak melakukan hal-hal yang tak penting ketika guru sedang menjelaskan materi. Dari perbuatan seperti itu membuat anak menjadi malas dan tak mau berusaha untuk fokus dalam belajar apabila masalah tersebut tidak segera ditangani oleh guru ataupun orang tua anak supaya anaknya bisa berubah. Dalam permasalahan seperti ini, orang tua bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mendampingi siswa dalam aktivitas belajarnya, perhatian yang tinggi dalam membimbing agar anak merasa lebih disayangi dan terlindungi oleh orang tuanya.

Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, nasihat dan sikap yang baik ke anaknya⁶. Dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang

⁵ Arti Kata Peran Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://kbbi.web.id/peran>), Diakses pada 07 Desember 2024, pukul 20.00 WIB).

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm. 16.

yang sangat memiliki peranan penting untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai impian, selain itu juga orang tua menjadi role model untuk anak-anaknya dalam menjalankan usaha-usaha yang hendak dicapai, menjadi motivasi terkuat bagi anak untuk bisa berbakti kepada kedua orang tua dengan cara taat, patuh, dan tidak membantah perkataannya.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya sampai mencapai tahapan yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan di masyarakat. Sangat wajar jika tanggung jawab ada pada orang tua yang tidak bisa dipikul oleh orang lain ataupun dipindah alih tanggung jawabnya. Di dalam keluarga, anak-anak pertama kali mendapat pengalaman yang berharga ialah berasal dari orang tua yang dapat digunakan untuk bekal hidupnya di kemudian hari baik melalui perkembangan fisik, sosial, mental dan spiritual dari tiap anggota keluarga⁷. Adapun bentuk-bentuk dari peranan orang tua, yaitu sebagai berikut⁸:

1. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga,
2. Sebagai Pengasuh dan pemelihara,
3. Tempat mencerahkan isi hati,
4. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga,
5. Pembimbing hubungan pribadi,
6. Pendidik dalam segi-segi emosi.

Selain peran ibu, peran ayah juga memiliki peranan yang penting untuk anak-anaknya, dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya yang besar tugas dan fungsi sebagai ayah, yaitu:

1. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga,
2. Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar,
3. Sebagai pemberi rasa aman bagi anggota keluarga,
4. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar,
5. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadinya perselisihan,
6. Sebagai pendidik dalam segi-segi rasional.

Dari penjelasan dari bentuk-bentuk peran orang tua tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ayah dan ibu memiliki hubungan yang saling melengkapi untuk anak-anaknya, baik perihal dari kasih sayang, pemberi nasihat, pelindung, dan menjadi penengah ketika menghadapi suatu persoalan.

Selain dari bentuk-bentuk di atas, terdapat juga bentuk-bentuk peran orang tua yang lain, yaitu memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta pendidikan⁹. Misalnya contoh dari peranan orang tua dalam hal pemberian pengetahuan agama yang baik, seperti anak-anak diajarkan ilmu atau pengetahuan agama dari hal yang dasar mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengetahui ajaran baik dan buruk yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan, mengajarkan akhlak yang baik terhadap orang yang usianya lebih tua, dan saling menghormati di umur yang usianya sama, dan lain sebagainya. Pemberian pengajaran seperti itu terhadap anak, maka anak akan terbiasa dan mampu memahami bahwa perhatian dari orang tua sangat berguna bagi dirinya untuk masa depan, yang di mana ketika anak tumbuh menjadi orang yang dewasa maka akan sering berbaur kepada kehidupan bermasyarakat. Untuk itu penting pendidikan karakter kepada anak agar ketika menghadapi orang-orang di luar sana, seorang anak bisa menjadi orang yang berguna dan disegani, bukan malah dihindari.

Orang tua memiliki pengaruh penting dalam mendampingi anak selama proses belajar. Pola asuh orang tua berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar¹⁰. Pola asuh orang

⁷ Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 18.

⁸ Purwanto M Ngaliman, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2007). Hlm. 82.

⁹ Rahim Arjhayanti, "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013). Hlm. 96.

¹⁰ W Ratna Ningrum, "Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat," *Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2018). Hlm. 129-137.

tua yang baik akan menimbulkan motivasi belajar siswa yang baik pula¹¹. Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwasanya peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dan sebagai pendukung hasil belajar anak di sekolah sangat penting. Orang tua yang memberikan motivasi maupun dorongan dalam mendampingi anak belajar akan meningkatkan minat belajar siswa dan juga mempengaruhi prestasinya di sekolah. Sekolah adalah tempat untuk memperoleh ilmu dari usaha peserta didik untuk mendapatkan wawasan maupun relasi sesama temannya dan juga dapat bersosialisasi dengan banyak orang¹². Dalam hal ini seseorang yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah guru. Guru merupakan suatu komponen penting terhadap siswa, karena guru menjadi kunci bagaimana pembelajaran yang diberikan dapat terlaksana, interaksi antara siswa dan guru dapat menjadi kunci keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai ilmu yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat penting dan juga sebagai pendukung dalam keberhasilan belajar dan prestasi anak di sekolah. Orang tua menjadi pembimbing, pengasuh, penasihat, memberi motivasi, memberi pendidikan dan juga menjadi pengawas bagi anak yang akan menjadi bentuk keberhasilan orang tua dalam mendidik anak.

Anak yang memiliki karakter dan kecerdasan yang baik adalah anak yang memiliki pola asuh sejak kecil yang terdidik dari orang tuanya. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, anak perlu mendapat perhatian yang khusus agar anak tidak terjerumus pada lingkungan yang salah. Apabila anak sudah salah memilih lingkungan, maka yang disalahkan pertama kali adalah peran orang tua terhadap anak tersebut. Oleh karena itu menjadi orang tua yang bijaksana dan memiliki pengetahuan maupun parenting yang baik itu sangat penting terhadap proses perkembangan anak, khususnya di era modern saat ini yang sangat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2022. "Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3.
- Andriyani, Isnanta Noviya. 2018. "Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1. 789–802.
- Arwen, A. 2021. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Journal of Education and Instruction* 4, no. 2.
- Firdiansyah, Mochamad Syahroni. 2015. "Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Water Semarang Tahun 2013." *Journal Physical Education, Sport, Healt and Recreations* 4, no. 2.
- Ginanjar M Hidayat. "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3.
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana.
- Majid Abdul, dan Dian Andayani. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M Ngaliman. 2007. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Rosdakarya.
- Rahim Arjhayanti. 2013. "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1.
- Rizqi A T, dan M. Sumantri. 2019. "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2. 145–54.
- W Ratna Ningrum. 2018. "Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat." *Jurnal Pendidikan* 17, no. 2.

¹¹ Rizqi A T dan M. Sumantri, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 145–54.

¹² Siti Aminah, "Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022). Hlm. 245.